

Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di TK Aulia Bunda Kota Bandung

Anita Nur Wahid Martiani*, Enoh, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* anitanurwahid1@gmail.com, enoh@unisba.ac.id, ayi.sobarna@unisba.ac.id

Abstract. The family is the smallest unit in society consisting of father, mother and children. The role of a parent includes being an educator, guide and providing love to children. During the period of adapting to new habits, there was a change in the learning system which resulted in learning via distance or (PJJ). Aulia Bunda Kindergarten in Bandung City has a distance learning system that is different from kindergartens in general, the system that has been created makes collaboration between teachers and parents more synchronous. However, in this case, the role of parents will be more dominant in the learning system due to limited time to leave the house during the period of adapting to new habits. Therefore, this research was conducted with the aim of finding out the role of parents in the social emotional development of children during the period of adaptation to new habits at Aulia Bunda Kindergarten, Bandung City, which includes observations and interviews. The results of the research that have been obtained are in the form of descriptions of the results of interviews obtained from students' parents. Then it is linked to theories from experts to determine the role of parents in children's social emotional development.

Keywords: *Role of Parents, Children's Social Emotional Development.*

Abstrak. Keluarga merupakan unit terkecil dalam kumpulan masyarakat yang beranggotakan ayah, ibu dan anak. Peran sebagai orang tua antara lain sebagai pendidik, pembimbing dan memberikan kasih sayang kepada anak. Pada masa adaptasi kebiasaan baru, terdapat perubahan sistem pembelajaran yang mengakibatkan belajar melalui jarak jauh atau (PJJ). TK Aulia Bunda Kota Bandung memiliki sistem pembelajaran jarak jauh yang lain dari TK pada umumnya, dari sistem yang telah dibuat, membuat kerjasama antara guru dan orang tua lebih sinkron. Namun pada hal ini, peran orang tua akan lebih mendominasi dalam sistem pembelajaran dikarenakan terbatasnya waktu untuk keluar rumah pada masa adaptasi kebiasaan baru. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud mencari tahu peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak selama masa adaptasi kebiasaan baru di TK Aulia Bunda Kota Bandung yang meliputi observasi dan wawancara. Hasil dalam penelitian yang telah didapatkan berupa deskripsi mengenai hasil wawancara yang didapatkan dari orang tua murid. Kemudian di kaitkan dengan teori dari para ahli untuk mengetahui peran dari orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah: Terdapat hubungan positif antara attention (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi and antara interest (minat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Perkembangan sosial emosional anak, Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*

A. Pendahuluan

Keluarga adalah suatu kumpulan masyarakat dalam kelompok kecil yang beranggotakan ayah, ibu dan anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) mendefinisikan “keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan”.

“Tugas dan peran orang tua dalam keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya berhubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan juga terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.” (Ruli, 2020). Dalam keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang kepada anak. Orang tua memegang tugas dalam memberikan contoh pertama pada anak dan juga menjadi tauladan yang akan ditiru oleh anak. Anak adalah sebuah karunia yang telah Allah berikan sebagai pelengkap dalam keluarga. Hadirnya anak dalam keadaan fitrah dan suci menjadi dambaan seluruh orang tua yang telah memiliki ikatan sah secara agama dan juga negara.

Anak usia dini adalah anak yang tumbuh pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, perkembangan yang terjadi antara lain dari aspek moral dan agama, bahasa, kognitif, fisik dan motorik, sosial dan emosional juga dalam kesenian. Menurut Mulianah (2018), “Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu.” Karena pada masa ini anak sedang belajar mengenal lingkungan dan juga perilaku orang-orang terdekat untuk kemudian hari ditiru oleh anak.

Menurut Fitriah dan Nordin (2014) “peran orang tua secara meluas diyakini menjadi penting bagi perkembangan akademik anak-anak”. Dan menurut Syahrul dan Nurhafizah (2021) “Peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan anak sangatlah besar selain memberikan kepercayaan dan kesempatan, orang tua juga diharapkan memberikan penguatan lewat pemberian rangsangan kepada anak.” menurut Arif Wijayanto (2020) “orang tua adalah seseorang yang pertama kali harus mengajarkan kecerdasan emosi kepada anaknya dengan memberikan pengalaman, pengetahuan, dan teladan.”

Menurut Fitriah dan Nordin (2014), “Perkembangan sosial anak-anak merupakan satu proses perkembangan yang dapat membantu anak-anak berinteraksi dengan orang lain mengikuti cara yang dapat diterima oleh suatu masyarakat serta budaya.” Dan menurut Maulianah Khaironi (2018) “perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain.” Kemudian menurut Harlock dalam jurnal karya Syahrul dan Nurhafizah (2021) menyatakan “tujuan dari perkembangan sosial anak adalah membantu dan mempermudah anak untuk memulai bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitar anak yaitu orang tua, guru, saudara, dan teman sebaya, juga untuk membantu anak bergaul dengan lingkungan baru.”

Namun, sejak terjadinya wabah penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus mengakibatkan perubahan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, virus tersebut dikenal dengan nama Virus Corona. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)” (Indonesia, Fakta Virus Corona, 2020).

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil juga mengeluarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 30 Tahun 2020 tentang pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Bandung Raya. Dalam aturan itu tertuang pedoman penerapan PSBB selama 14 hari untuk menekan penyebaran Virus Corona. Oleh sebab itu Menteri Pendidikan Nadiem Makarim memberikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan selama masa pandemi. Dalam surat edaran poin ke 2 bertuliskan, “Proses Belajar

dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif” (Mendikbud, 2020).

Dengan dibuatnya surat edaran tersebut menganjurkan pembelajaran untuk dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua dan pengarahan guru di sekolah. Guru hanya memberikan tugas dengan contoh pengerjaan tugas dan menilai hasil tugas anak yang diserahkan oleh orang tua murid. Hal ini dilakukan untuk tetap memberikan ilmu dan pendidikan yang baik untuk anak walaupun dalam masa pandemi. Selama pembelajaran jarak jauh orang tua dianjurkan untuk tetap melakukan protokol kesehatan dan memberikan edukasi tentang penerapan protokol kesehatan juga tentang virus Covid-19, sehingga anak akan memahami mengapa pembelajaran jarak jauh dilakukan dan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencegah virus. Dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Mencuci tangan sesering mungkin, baik setelah memegang benda ataupun setelah melakukan kegiatan.
2. Selalu membawa handsanitizer sebagai pengganti mencuci tangan tanpa air dalam keadaan darurat.
3. Menggunakan masker.
4. Cek suhu ketika memasuki ruangan atau dalam kegiatan tertentu.
5. Kegiatan kerja yang di ganti dengan pembagian shif kerja.
6. Menjaga jarak antar individu kurang lebih 1 meter.
7. Makan dan minum yang bergizi serta meminum vitamin C.

Selain aspek sosial dan juga ekonomi, yang terdampak perubahan adaptasi kebiasaan baru adalah aspek pendidikan. Dalam hal ini pendidikan mengalami perubahan dalam sistem belajar mengajar.

Salah satu taman kanak-kanak di Kota Bandung yang terdampak dari masa adaptasi kebiasaan baru adalah Taman Kanak-Kanak Aulia Bunda Kota Bandung. TK Aulia Bunda memiliki kegiatan pembelajaran jarak jauh yang berbeda dari sekolah pada umumnya. TK Aulia Bunda melaksanakan pembelajaran dengan cara peretemuan satu minggu sekali dengan orang tua murid untuk pemberian tugas selama masa adaptasi kebiasaan baru. Namun dengan tetap mengikuti anjuran protokol kesehatan yaitu membatasi kehadiran orang tua murid secara terjadwal, mengecek suhu tubuh, menggunakan handsanitizer, memakai masker/faceshield dan menjaga jarak.

Orang tua diberi pengarahan langsung oleh guru wali untuk teknis penugasan di rumah, kemudian orang tua menggantikan peran guru di sekolah untuk mengajari anak dengan tugas yang sudah disiapkan oleh guru wali, lalu tugas tersebut di serahkan di minggu berikutnya kepada guru wali untuk di nilai. Dari kegiatan tersebut, orang tua akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak untuk mengarahkan anak dalam penugasan.

Dengan adanya kondisi seperti yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada masa adaptasi kebiasaan baru di Taman Kanak-Kanak Aulia Bunda Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan di teliti dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan bimbingan untuk

perkembangan sosial emosional anak selama masa pandemi?”. Selanjutnya dalam penelitian ini diuraikan pokok-pokok sebagai berikut.

1. Mengetahui upaya apa saja yang harus orang tua lakukan untuk perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun pada masa adaptasi kebiasaan baru di TK Aulia Bunda.
2. Mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi oleh orang tua murid selama pembelajaran jarak jauh.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peranan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun pada masa adaptasi kebiasaan baru di TK Aulia Bunda Kota Bandung. Dan pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian deskriptif.

Sumber data adalah subjek dari mana data di dapatkan. Dalam penelitian ini adalah orang tua murid yang memberikan respon atau tanggapan terhadap pertanyaan yang ditentukan oleh peneliti, dan juga peristiwa atau aktifitas terkait. Orang tua murid dipilih oleh peneliti dengan alasan orang tua murid merupakan pendidik utama anak serta pembimbing anak dalam kegiatan sehari-hari selain dibimbing oleh guru disekolah.

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Simple random sampling untuk memudahkan peneliti dalam memilih narasumber dalam penelitian. Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif.

Menurut Wiwin Yuliani (2018) “deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.” Data hasil dari penelitian deskriptif kualitatif disajikan dengan naratif untuk memudahkan penelitian selanjutnya dalam menganalisis penelitian yang sudah terjadi. Dalam metode kualitatif yang dipilih oleh peneliti menggunakan desain deskriptif, karena dengan desain deskriptif peneliti dapat menggambarkan dan menjelaskan lebih mendalam serta luas tentang situasi yang terjadi, peneliti dapat mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat.

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang dipilih oleh peneliti adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa dalam kondisi tertentu yang direayasa untuk mendapatkan hasil menekankan kepada makna.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat Pendidikan Orang Tua Murid

Tingkat pendidikan orang tua murid di Taman Kanak-Kanak Aulia Bunda Bandung sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Orang Tua Murid

Tingkatan Pendidikan	Jumlah
SMP	0
SMA	3
S1	0
Jumlah	3

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua murid adalah Sekolah Menengah Atas.

Jenis Pekerjaan Narasumber

Orang tua murid memiliki latar belakang pekerjaan berbeda. perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Narasumber

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Ibu Rumah Tangga	2
Asisten Rumah Tangga	0
Wiraswasta	1
Jumlah	3

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa narasumber yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak dua orang dan wiraswasta sebanyak satu orang.

Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan bimbingan untuk perkembangan sosial emosional anak selama masa pandemi. Narasumber pertama menyatakan bahwa upaya untuk membimbing anak dalam perkembangan sosial emosionalnya melalui nasehat dan mengingatkan, jika anak masih belum mampu untuk mengontrol emosinya, maka narasumber akan membiarkan anak untuk mengelola emosinya terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Syahrul dan Nurhafizah (2021) yaitu “peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan anak sangatlah besar selain memberikan kepercayaan dan kesempatan, orang tua juga diharapkan memberikan penguatan lewat pemberian ransangan kepada anak.”

“Kalau ngontrol emosi mah awal-awal di ingetin dulu ya neng cuma kalau lama-lama masih ngeyel si anak teh sama ibu di biarin aja dulu biar si anak tenang dulu gitu, baru setelahnya ibu ajak ngobrol.” (Ibu Yuni, wawancara 28 Februari 2022)

Kemudian pada narasumber kedua dalam upaya membimbing sosial emosionalnya masih melibatkan guru sebagai pembimbing selama disekolah. Selaras dengan pendapat dari Harlock dalam jurnal karya Syahrul dan Nurhafizah yang menyatakan bahwa “tujuan dari perkembangan sosial anak adalah membantu dan mempermudah anak untuk memulai bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitar anak yaitu orang tua, guru, saudara, dan teman sebaya, juga untuk membantu anak bergaul dengan lingkungan baru.”

“Dari sikap sih anak masih belum terlalu terbiasa ya jauh dari temennya mah, namanya juga anak-anak ya teh, tapi sering di ingetin sama bu gurunya jadi mulai terbiasa agak jaga jarak sama temennya waktu di sekolah.” (Ibu Imas, wawancara 1 Maret 2022)

Sedangkan dalam upaya membimbing emosional anak, narasumber memberikan arahan terlebih dahulu kepada anak, dan jika anak masih belum mampu dalam mengelola emosinya, narasumber akan memberi waktu kepada anak untuk mengelola emosinya dan membujuk kembali setelah anak merasa lebih tenang.

“Kalau saya mah kasih penjelasan dulu ke anak, ya kadang-kadang si anak teh nangis dulu atau marah dulu, tapi setelahnya saya coba bujuk ke hal lain biar si anaknya ga nangis lagi.” (Ibu Imas, wawancara 1 Maret 2022)

Pada narasumber ketiga, upaya dalam membimbing sosial emosional anak narasumber memperhatikan terlebih dahulu mood anak, jika anak sedang tantrum maka narasumber akan memberikan waktu kepada anak untuk menenangkan diri terlebih dahulu dan ketika anak sudah tenang, narasumber memberikan pelukan dan menanyakan keinginan anak.

“Ngontrol emosi anak mah kadang gampang kadang susah ya, tergantung mood si anak juga. Kadang kalau lagi tantrum gitu susah pisan di bujuk ya saya biarin dulu sampai tenang, baru saya peluk terus diajak ngobrol ditanya maunya apa.” (Ibu Wati, wawancara 2

Maret 2022)

Hal ini sejalan dengan sejalan dengan teori yang disampaikan Qurrotu Ayun dalam Jurnal Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak (2017) Qurrotu Ayun menyampaikan bahwa “pola pengasuhan terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mendidik dan mengasuh anak yang baik.”

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan bimbingan perkembangan sosial emosional sudah sesuai dengan tugas dan peran orang tua yaitu mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang. Pemberian bimbingan melalui metode nasehat menjadi salah satu metode yang banyak digunakan narasumber untuk upaya perkembangan sosial emosional anak. Kemudian dari hasil bimbingan tersebut anak lebih mampu untuk memahami apa saja yang harus dilakukan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses bimbingan menjadikan anak mampu untuk bersosialisasi lebih baik dengan lingkungan sekitar. Juga dengan kasih sayang yang diberikan orang tua memberikan anak rasa aman sehingga anak mampu mengembangkan emosionalnya lebih baik.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besar kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada bapak Enoch, Drs., M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberikan dorongan dan semangat yang tiada hentinya hingga penelitian ini dapat dituntaskan.
2. Kepada bapak Dr. H. Ayi Sobarna, S.Ag., selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen wali yang selalu memberikan perhatian, bimbingan, dukungan dari awal peneliti menjadi mahasiswa Universitas Islam Bandung hingga saat ini.
3. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Bandung.
4. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Ayun, Q. (2017). Metode dalam Pendidikan dan Pengasuhan Anak. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, 114-118.
- [2] Fitriah Hayati, N. M. (2014). Peran orang tua. Pengasuhan dan Peran Orang Tua (Parenting) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia, 19.
- [3] Indonesia, K. K. (2020, Maret Rabu). Fakta Virus Corona. Retrieved Oktober Jumat, 2022, from Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>
- [4] Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, 2.
- [5] Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, 4.
- [6] Mamat, F. H. (2014). Perkembangan Sosial. Pengasuhan dan Peran Orang Tua (Parenting) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia, 21.
- [7] Mendikbud. (2020, Maret 24). SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 . Retrieved Feburari 4, 04, from Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>

- [8] Nurhafizah, S. d. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. JURNABASICEDU, 685.
- [9] Nurhafizah, S. d. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. JURNALBASICEDU, 685.
- [10] Nurhafzah, S. d. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. JURNALBASICEDU, 2.
- [11] Ruli, E. (2020). TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDK ANAK. Jurnal Edukasi NonFormal, 144.
- [12] Wijayanto, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 57.
- [13] Wirarti, A. (2018). MENILIK ULANG ARTI KELUARGA PADA MASYARAKAT INDONESIA. JURNAL KEPENDUDUKAN INDONESIA, 15. Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF. STKIP Siliwangi, 84.
- [14] Hutami, S., & Sobarna, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA X. Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, 1(2), 124–129. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.534>
- [15] Nurjanah, S., Rachmah, H., & Hakim, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP), 2(1), 131–136. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1429>